

ANALISIS KESALAHAN FRASA PADA TEKS BERITA DALAM DETIK.COM EDISI FEBRUARI 2025

Ruben Akter Bili¹, Kanisius Kami², Engel Bertha Halena Gena³

^{1, 2, 3}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: ratnadama542@gmail.com

Article History

Received: 03-09-2025

Revision: 10-09-2025

Accepted: 12-09-2025

Published: 14-09-2025

Abstract. This study aims to describe the form of phrase errors in news texts in the February 2025 edition of Detik.Com. The type of research used is a type of descriptive research. The data in this study are quotes that contain phrase errors. The source of data in this study is the text of the news in the February 2025 edition of Deik.Com. The data collection technique in this study is to read news texts and record phrase errors. The data analysis technique in the study is extralingual matching. Clarify errors at the syntactic level especially in the field of phrases and draw conclusions from phrase errors. Based on the results of the study on phrase errors in news texts in Detik.Com, researchers found 24 phrase error data, with details: 9 types of preposition errors that are not applied, namely; in 18, to the consumer, to the person, to the couple, in the middle, in the friday edition, to the country, in the day, and to Patrick Kluivert, 1 a type of improper wording error namely; 14 Types of errors in the use of excessive or redundant elements, namely; last year 2022, last Sunday afternoon (01/02), April 2025, February 5, 2025, 2025 edition, 2025 edition, 2025 tomorrow, immediately after, three children, last Thursday (14/2/2025), last February 2, 2025. February 13, 2025, U-20 2025 and U-20 2025.

Keywords: Language Errors, Phrases, News Texts

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan frasa pada teks berita dalam Detik.Com edisi Februari 2025. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengandung kesalahan frasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita dalam Deik.Com edisi Februari 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca teks berita dan mencatat kesalahan-kesalahan frasa. Teknik analisis data dalam penelitian adalah padan ekstralingual. Mengklarifikasi kesalahan dalam tataran sintaksis khususnya di bidang frasa dan menarik Kesimpulan dari kesalahan frasa. Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan-kesalahan frasa pada teks berita dalam Detik.Com, peneliti menemukan 24 data kesalahan frasa, dengan rincian: 9 jenis kesalahan penggunaan preposisi yang tidak terpat yaitu; dalam 18, ke konsumen, pada orang, pada pasangan, di pertengahan, dalam edisi jumat, ke negara, di hari, dan ke Patrick Kluivert, 1 jenis kesalahan susunan kata yang tidak tepat yaitu; tinggi cita-citanya, 14 Jenis kesalahan penggunaan unsur berlebihan atau mubazir yaitu; tahun 2022 lalu, Minggu sore lalu (01/02), April 2025 mendatang, 5 Februari 2025 lalu, edisi 2025 silam, 2018 lalu, 2025 besok, segera setelah, tiga anak-anak, kamis (14/2/2025) lalu, 2 Februari 2025 lalu. 13 Februari 2025 mendatang, U-20 2025 mendatang dan U-20 2025 mendatang.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Frasa, Teks Berita

How to Cite: Bili, R. A., Kami, K., & Gena, E. B. H. (2025). Analisis Kesalahan Frasa pada Teks Berita dalam Detik.Com Edisi Februari 2025. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9355-7367. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4195>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mengenal ragam bahasa yang dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sarana pemakaiannya, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Menurut Syahputra et al., (2022) bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi yang sering dijumpai pada manusia yang menggunakan kata-kata yang besar dan bersama-sama dengan berbagai macam nama yang diucapkan seseorang melalui organ mulut, dan karena penggunaannya melalui pengucapan, gaya bahasa ini memiliki intonasi dalam penggunaannya dalam berkomunikasi secara langsung. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dan biasanya digunakan dalam penulisan seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain. Bahasa lisan dan tulis merupakan alat yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi lebih jelas, unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap.

Salah satu unsur kebahasaan adalah frasa. Menurut Rodiyah (2011) frasa adalah kelompok kata yang tidak mengandung predikat tetapi mempunyai arti. Selanjutnya Noortyani (2017) juga mengatakan bahwa frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak memiliki unsur klausa atau tidak predikat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna namun tidak dapat merubah makna dan tidak berpredikat. Misalnya: kata “rumah” dan “kaca” ketika kedua kata tersebut digabungkan dapat menjadi “rumah kaca.” dengan makna rumah yang terbuat dari kaca. Oleh karena itu, perlu disadari oleh para pelaku bahasa untuk menggunakan bahasa yang tepat dan menghindari penggunaan frasa yang tidak tepat. Kenyataannya, hal tersebut belum sepenuhnya terjadi. Banyak kesalahan frasa yang sering ditemukan baik itu bahasa lisan maupun bahasa tulis dalam komunitas masyarakat. Salah satunya adalah dalam dunia jurnalistik yang sering digunakan oleh para pekerja pers/wartawan.

Secara umum wartawan adalah seorang profesional yang bekerja di bidang jurnalistik, di mana mereka bertugas mencari, mengumpulkan, meramu dan menyebarkan informasi kepada khalayak melalui media massa. Menurut Wibawa (2020) wartawan adalah pelaksana pertama yang bertugas mengumpulkan semua informasi di lapangan untuk mendukung pembuatan berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan dalam bentuk lisan dapat diperoleh melalui radio, dan televisi. Informasi dalam bentuk tertulis dapat diperoleh melalui media massa, media massa digital, media cetak, dan lain-lain. Salah satu kelebihan dari media massa digital, khususnya pada kebutuhan akan informasi yang dapat diakses dari mana saja dengan perangkat sederhana saat ini, yaitu gawai. Efektif dan efisien dengan bermodal gadget dan koneksi internet, sudah dapat memenuhi setiap kebutuhan sehari-

hari tiap individu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merambah pada kehadiran buku digital atau dikenal sebagai *e-book*. Pada era modern 4.0, penyajian informasi atau berita juga dipermudah melalui situs koran digital.

Berdasarkan pratinjau yang dilakukan peneliti pada situs berita *Detik.Com* terdapat kesalahan-kesalahan dalam tataran sintaksis di bidang frasa. Kesalahan yang sering ditemukan dalam bidang frasa adalah kesalahan frasa penggunaan preposisi yang kurang tepat. Contohnya pada teks berita *Detik.Com*, *Lucas Aditya-Sepak bola* edisi Sabtu, 01 Februari 2025 19:00 WIB dengan judul Indonesia di Piala Asia U-20: 19 Kali Tampil, 1 Kali Juara. Pada teks berita ini, terdapat kesalahan frasa penggunaan preposisi yang kurang tepat yaitu:

Dalam 18 edisi sebelumnya, Indonesia sudah pernah sekali juara tahun 1961.

Frasa Kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan preposisi *dalam*. Preposisi *dalam* digunakan untuk menunjukkan lokasi atau tempat. Oleh karena itu penggunaan preposisi yang lebih tepat pada kalimat di atas adalah preposisi *pada*. Preposisi *pada* digunakan untuk menunjukkan waktu atau momen. Hal ini sejalan dengan pendapat Alber (2018), mengatakan penggunaan preposisi *pada* menunjukkan posisi di atas atau di dalam atau hubungan dengan maupun preposisi yang menyatakan waktu. Oleh karena itu, frasa pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Pada 18 edisi sebelumnya, Indonesia sudah pernah sekali juara tahun 1961.

Selain itu, kesalahan lain yang sering ditemukan dalam penulisan teks berita dalam *Detik.Com* adalah kesalahan frasa penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, Contohnya dalam teks berita *Detik.Com ABC Australia-detikNews* edisi Senin, 03 Februari 2025 10:44 WIB dengan judul Berita Hari ini: Amerika Serikat Serang ISIS di Somalia, terdapat penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir yaitu:

Mohammad Al-Halabi, manajer program keamanan pangan yang didanai Australia di bawah organisasi World Vision, ditahan oleh dinas keamanan Israel pada tahun 2016, sebelum dihukum dengan tuduhan menyalurkan uang ke Hamas tahun 2020 lalu.

Kalimat di atas mengandung kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan kata *lalu* hal ini kata *lalu* digunakan untuk menunjukkan waktu yang lampau tetapi tidak spesifik. Kalimat di atas dalam penggunaan kata *lalu* setelah 2020 tidak tepat karena sudah ada penunjuk waktu yang spesifik, yaitu 2020, sehingga penggunaan kata *lalu* setelah 2020 menjadi sia-sia dan tidak berguna. Hal ini sejalan dengan pendapat Markhamah & Sabardila (Amalia & Markhamah, 2021) bahwa kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebih-lebihan

sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Oleh karena itu, frasa pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Mohammad Al-Halabi, manajer program keamanan pangan yang didanai Australia di bawah organisasi World Vision, ditahan oleh dinas keamanan Israel pada tahun 2016, sebelum dihukum dengan tuduhan menyalurkan uang ke Hamas tahun 2020.

Kesalahan ini sering terjadi pada situs berita *Detik.Com*. Untuk itu diperlukan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tata cara yang dimaksud adalah pembentukan frasa dan penggunaan frasa yang tepat. Menurut Nurkholis (2018) analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa sasaran. Debi et al., (2021) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengumpulkan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa. Alber (2018) mengatakan bahwa kesalahan pada bidang frasa, yaitu kesalahan yang terjadi pada gabungan dua kata atau lebih, bersifat non-predikat dan tidak tepat penggunaannya, baik secara lisan maupun secara tertulis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan penggunaan suatu bahasa yang tidak tepat atau tidak sesuai aturan suatu bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang penting untuk memahami suatu fenomena dan perspektif individu yang diteliti. Dikatakan penelitian kualitatif karena, dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan secara objektif, sesuai dengan data yang ditemukan pada teks berita dalam *Detik.Com* Edisi Februari 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena itu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengandung kesalahan frasa dalam teks berita *Detik.Com* Edisi Februari 2025. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis padan ekstralingual. Menurut Hapsari et al., (2021) metode ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, misalnya menghubungkan persoalan bahasa dengan hal-hal di luar bahasa.

HASIL DAN DISKUSI

Data yang dipaparkan di bawah ini adalah data berupa kesalahan-kesalahan berbahasa khusus pada bidang frasa yang terdapat pada teks berita dalam *Detik.Com*. Data-data ini peneliti peroleh pada saat membaca teks berita dalam *Detik.Com* edisi tanggal 1 sampai 28 Februari 2025 dan mencatatnya. Teks berita berupa teks berita Online yang diakses mulai pada tanggal 1 Februari 2025 pukul 10:00 WITA dari <https://www.detik.com/>. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti mengumpulkan 28 teks berita edisi tanggal 1 sampai 28 Februari.

Dari 28 sumber data yang terkumpul dan dianalisis, peneliti menemukan bahwa 12 teks berita edisi tanggal 2, 7, 8, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 25, dan 28 Februari 2025 tidak mengandung kesalahan frasa, sementara 16 teks berita lainnya mengandung kesalahan frasa. Dari 16 teks berita yang mengandung kesalahan, ditemukan total 24 data kesalahan frasa, berupa: 9 jenis kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat yaitu; *dalam 18, ke konsumen, pada orang, pada pasangan, di pertengahan, dalam edisi jumat, ke negara, di hari, dan ke Patrick Kluivert*. 1 jenis kesalahan susunan kata yang tidak tepat yaitu; *tinggi cita-citanya*. 14 Jenis kesalahan penggunaan unsur berlebihan atau mubazir yaitu; *tahun 2022 lalu, Minggu sore lalu (01/02), April 2025 mendatang, 5 Februari 2025 lalu, edisi 2025 silam, 2018 lalu, 2025 besok, segera setelah, tiga anak-anak, Kamis (14/2/2025) lalu, 2 Februari 2025 lalu, 13 Februari 2025 mendatang, U-20 2025 mendatang dan U-20 2025 mendatang*. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing jenis kesalahan dapat dilihat hasil deskripsi setiap kesalahan di bawah ini.

Kesalahan Frasa Penggunaan frasa Preposisi yang Tidak Tepat

Menurut Leu (2021) preposisi atau kata depan adalah kata-kata yang digunakan untuk merangkaikan nomina dengan verba di dalam suatu klausa. Sugiarti & Ngaisah (2018) mengatakan kesalahan penggunaan preposisi dapat mengakibatkan penggunaan kata yang tidak efektif dan akan menimbulkan ketidakkohersian antar kalimat maupun paragraf. Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menemukan 9 kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Dari 9 kesalahan tersebut, peneliti akan membahas satu per satu. Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Sehingga banyak program di acara kita ini yang ditawarkan ke konsumen untuk menyambut bulan Ramadhan

Kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan preposisi *ke*. Hal ini menurut KBBI Dediknas (Alber, 2018) preposisi *ke* adalah kata depan untuk menandai arah atau tujuan. Sementara *konsumen* bukan arah maupun tujuan melainkan

kelompok orang yang memakai suatu barang hasil produksi (pemakai barang hasil produksi). Jadi, frasa *ke konsumen* lebih tepat menggunakan preposisi tujuan orang. Oleh karena itu penggunaan preposisi *ke* dapat diganti dengan preposisi *kepada*. KBBI Dediknas (Alber, 2018) *kepada* merupakan kata depan yang menandai tujuan orang. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Sehingga banyak program di acara kita ini yang ditawarkan kepada konsumen untuk menyambut bulan Ramadhan.

Di pertengahan pekan ini, kami hadirkan sejumlah informasi pilihan dari berbagai negara yang telah kami rangkumkan dalam Dunia Hari Ini.

Salah satunya adalah penampilan spesial dari Erwin Gutawa Orchestra bersama Ariel serta satu mystery guest star yang akan menyanyikan lagu-lagu cinta di hari spesial valentine 14 Februari 2025.

Kedua kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan preposisi *di*. Menurut KBBI (2016) preposisi *di* adalah kata depan untuk menandai tempat. Sementara kata *pertengahan* dan *hari* bukan tujuan tempat melainkan penunjukan waktu. Jadi, penggunaan preposisi yang lebih tepat pada kedua kalimat di atas adalah preposisi *pada*. Karena preposisi *pada* digunakan untuk menunjukan waktu atau momen. Hal ini sejalan dengan pendapat Astiwi & Sudaryanto (2022) kata *pada* sebagai preposisi harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya, umumnya digunakan sebagai penanda hubungan waktu. Selain itu, Alber (2018) mengatakan preposisi *pada* menunjukan posisi di atas atau di dalam atau hubungan dengan maupun preposisi yang menyatakan waktu. Oleh karena itu, frasa pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Pada pertengahan pekan ini, kami hadirkan sejumlah informasi pilihan dari berbagai negara yang telah kami rangkumkan dalam Dunia Hari Ini.

Salah satunya adalah penampilan spesial dari Erwin Gutawa Orchestra bersama Ariel serta satu mystery guest star yang akan menyanyikan lagu-lagu cinta pada hari spesial valentine 14 Februari 2025.

Berita utama dalam edisi Jumat, 21 Februari 2025 kami hadirkan dari Israel.

Kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan preposisi *dalam*. Preposisi *dalam* digunakan untuk menunjukan lokasi atau tempat. Penggunaan preposisi yang lebih tepat pada kalimat di atas adalah preposisi *pada*. Preposisi *pada* digunakan untuk menunjukan waktu atau momen. Hal ini sejalan dengan pendapat Astiwi & Sudaryanto (2022) kata *pada* sebagai preposisi harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya, umumnya

digunakan sebagai penanda hubungan waktu. Selain itu juga Alber (2018) mengatakan penggunaan preposisi pada menunjukkan posisi di atas atau di dalam atau hubungan dengan maupun preposisi yang menyatakan waktu. Oleh karena itu, frasa pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

Berita utama pada edisi Jumat, 21 Februari 2025 kami hadirkan dari Israel.

Dalam hal Danantara mengalami keuntungan, sebagian keuntungan ditetapkan sebagai laba ke negara untuk disetorkan ke kas negara.

Saya sudah sampaikan ke Patrick Kluivert untuk bisa berdiskusi.

Jika diamati dengan saksama, kedua kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang sama yang disebabkan oleh penggunaan preposisi *ke*. Hal ini menurut KBBI Dediknas (Alber, 2018) preposisi *ke* adalah kata depan untuk menandai arah atau tujuan. Sementara *negara* merupakan entitas politik yang memiliki kedaulatan dan wilayah tertentu, dengan pemerintahan yang mengatur dan mengelolah urusan internal dan eksternal dan di dalamnya terdapat interaksi. Selain itu, Patrick Kluivert adalah orang yang dapat berinteraksi (manusia). Jadi, Penggunaan preposisi *ke* pada kalimat di atas dapat diganti dengan preposisi *kepada*. KBBI Dediknas (Alber, 2018) *kepada* merupakan kata depan yang menandai tujuan orang. Oleh karena itu, frasa pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Dalam hal Danantara mengalami keuntungan, sebagian keuntungan ditetapkan sebagai laba kepada negara untuk disetorkan ke kas negara.

Saya sudah sampaikan kepada Patrick Kluivert untuk bisa berdiskusi.

Dalam 18 edisi sebelumnya, Indonesia sudah pernah sekali juara tahun 1961.

Kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan preposisi *dalam*. Preposisi *dalam* digunakan untuk menunjukkan lokasi atau tempat. Oleh karena itu penggunaan preposisi yang lebih tepat pada kalimat di atas adalah preposisi *pada*. Preposisi *pada* digunakan untuk menunjukkan waktu atau momen. Hal ini sejalan dengan pendapat Alber (2018) mengatakan penggunaan preposisi pada menunjukkan posisi di atas atau di dalam atau hubungan dengan maupun preposisi yang menyatakan waktu. Oleh karena itu, frasa pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Pada 18 edisi sebelumnya, Indonesia sudah pernah sekali juara tahun 1961.

Perayaan Valentine tidak hanya terkhusus pada pasangan, tapi bisa melibatkan keluarga atau teman terdekat.

Valentine atau hari kasih sayang yang diperingati setiap tanggal 14 Februari, menjadi momen istimewa untuk menunjukkan perhatian dan rasa sayang pada orang terdekat.

Kedua kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang sama yang disebabkan oleh penggunaan preposisi *pada*. Preposisi *pada* menurut Astiwi & Sudaryanto (2022) kata *pada* sebagai preposisi harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya, umumnya digunakan sebagai penanda hubungan waktu. Selain itu menurut Alber (2018) penggunaan preposisi *pada* menunjukkan posisi di atas atau di dalam atau hubungan dengan maupun preposisi yang menyatakan waktu. Sementara itu kata *orang* dan *pasangan* setelah kata *pada* bukan tujuan yang menandai waktu, melainkan tujuan sasaran yaitu manusia. Oleh karena itu penggunaan preposisi yang lebih tepat pada kalimat di atas adalah preposisi *kepada*. Dediknas (Alber, 2018) *kepada* merupakan kata depan yang menandai tujuan orang. Oleh karena itu, frasa *pada* kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Perayaan Valentine tidak hanya terkhusus kepada pasangan, tapi bisa melibatkan keluarga atau teman terdekat.

Valentine atau hari kasih sayang yang diperingati setiap tanggal 14 Februari, menjadi momen istimewa untuk menunjukkan perhatian dan rasa sayang kepada orang terdekat.

Kesalahan frasa Susunan Kata yang Tidak Tepat

Basir et al., (2024) mengatakan bahwa susunan kata merupakan membentuk tataran yang lebih tinggi. Dalam Bahasa Indonesia, pada umumnya sesuatu yang diterangkan berada di depan yang menerangkan. Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menemukan 1 kesalahan dalam susunan kata yang tidak tepat. Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Kecenderungannya pemilik weton ini tinggi cita-citanya, pandai bergaul, dan dihormati orang lain.

Penulisan frasa *tinggi cita-citanya*, merupakan penulisan yang salah karena urutan penulisannya terbalik. Hal ini terjadi karena kesalahan mengurutkan kedua kata tersebut yang tidak tepat. Penyebab terjadinya kesalahan penulisan tersebut karena pengaruh dialeg bahasa asing, yaitu bahasa inggris, misalnya penulisan nama tempat *Tambolaka city*. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, menjadi Kota Tambolaka. Basir et al., (2024) mengatakan bahwa susunan kata merupakan membentuk tataran yang lebih tinggi. Dalam Bahasa Indonesia, pada umumnya sesuatu yang diterangkan berada di depan yang menerangkan. Hal ini dikarenakan frasa yang seharusnya berstruktur AB dibalik BA, sehingga

terjadi frasa yang salah. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya susunan kata yang tepat dalam penulisan frasa adalah sebagai berikut.

Kecenderungannya pemilik weton ini cita-citanya tinggi, pandai bergaul, dan dihormati orang lain.

Kesalahan Frasa Penggunaan Unsur Berlebihan atau Mubazir

Menurut Markhamah & Sabardila (Amalia & Markhamah, 2021) bahwa kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menemukan 14 kesalahan frasa dalam penggunaan unsur berlebihan atau mubazir. Dari 14 kesalahan frasa tersebut, peneliti hanya mengambil sampel kesalahan frasa penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir untuk dideskripsikan. Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Mohammad Al-Halabi, manajer program keamanan pangan yang didanai Australia di bawah organisasi World Vision, ditahan oleh dinas keamanan Israel pada tahun 2016, sebelum dihukum dengan tuduhan menyalurkan uang ke Hamas tahun 2020 lalu.

Danantara akan diluncurkan pada tanggal 24 Februari bulan ini," tegas Prabowo dalam video paparannya yang disiarkan di kanal YouTube Sekretariat Presiden, Kamis (14/2/2025) lalu.

Ellenka Barista Series baru-baru ini bekerjasama dengan SCAI mendukung kemajuan kopi nusantara sebagai Official Alternative Milk Event pada perhelatan Indonesia Barista Championship (IBC) 2025 yang diselenggarakan di ICE BSD pada tanggal 30 Januari hingga 2 Februari 2025 lalu.

Ketiga kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang sama yang disebabkan oleh penggunaan kata *lalu*. Hal ini kata *lalu* digunakan untuk menunjukkan waktu yang lampau tetapi tidak spesifik. Sementara kata *2020* dan *2025* sebelum kata *lalu* merupakan kata yang menunjukkan waktu yang spesifik. Jadi, kalimat di atas dalam penggunaan kata *lalu* setelah kata *2020* dan *2025* tidak tepat. Karena sudah ada penunjuk waktu yang spesifik, yaitu *2020* dan *2025* sehingga penggunaan kata *lalu* setelah *2020* dan *2025* menjadi sia-sia dan tidak berguna. Hal ini sejalan dengan pendapat Markhamah & Sabardila (Amalia & Markhamah, 2021) bahwa kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Oleh karena itu, frasa pada ketiga kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Mohammad Al-Halabi, manajer program keamanan pangan yang didanai Australia di bawah organisasi World Vision, ditahan oleh dinas keamanan Israel pada tahun 2016, sebelum dihukum dengan tuduhan menyalurkan uang ke Hamas tahun 2020.

Danantara akan diluncurkan pada tanggal 24 Februari bulan ini," tegas Prabowo dalam video paparannya yang disiarkan di kanal YouTube Sekretariat Presiden, Kamis (14/2/2025).

Ellenka Barista Series baru-baru ini bekerjasama dengan SCAI mendukung kemajuan kopi nusantara sebagai Official Alternative Milk Event pada perhelatan Indonesia Barista Championship (IBC) 2025 yang diselenggarakan di ICE BSD pada tanggal 30 Januari hingga 2 Februari 2025

Promo ini berlangsung mulai 5 Februari-5 April 2025 mendatang.

Pertandingan tersebut akan digelar di Stadion Pusat Pelatihan Sepak Bola Pemuda Shenzhen, China pada Kamis 13 Februari 2025 mendatang.

Apalagi Garuda Muda ditarget lolos hingga babak semifinal Piala Asia U-20 2025 agar dapat melangkah ke Piala Dunia U-20 2025 mendatang.

Ketiga kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang sama yang disebabkan oleh penggunaan kata *mendatang*. Hal ini kata *mendatang* digunakan untuk menunjukkan waktu yang akan datang tetapi tidak spesifik. Jadi, ketiga kalimat di atas dalam penggunaan kata *mendatang* setelah 2025 tidak tepat karena sudah ada penunjuk waktu yang spesifik, yaitu 2025, sehingga penggunaan kata *mendatang* setelah 2025 menjadi sia-sia dan tidak berguna. Hal ini sejalan dengan pendapat Markhamah & Sabardila (Amalia & Markhamah, 2021) bahwa kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Oleh karena itu, frasa pada ketiga kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Promo ini berlangsung mulai 5 Februari-5 April 2025.

Pertandingan tersebut akan digelar di Stadion Pusat Pelatihan Sepak Bola Pemuda Shenzhen, China pada Kamis 13 Februari 2025.

Apalagi Garuda Muda ditarget lolos hingga babak semifinal Piala Asia U-20 2025 agar dapat melangkah ke Piala Dunia U-20 2025.

Uzbekistan adalah juara bertahan di turnamen kali ini. Uzbekistan sempat menjadi juara pada edisi 2023 silam.

Kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan kata *silam* hal ini kata *silam* digunakan untuk menunjukkan waktu yang lampau tetapi tidak spesifik. Sementara kata 2023 sebelum kata *silam* merupakan kata yang menunjukkan waktu yang spesifik. Jadi, kalimat di atas dalam penggunaan kata *silam* setelah 2023 tidak tepat karena sudah ada penunjuk waktu yang spesifik, yaitu 2023, sehingga penggunaan kata *silam* setelah 2023 menjadi sia-sia dan tidak berguna. Hal ini sejalan dengan pendapat Markhamah &

Sabardila (Amalia & Markhamah, 2021) bahwa kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Oleh karena itu, frasa pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Uzbekistan adalah juara bertahan di turnamen kali ini. Uzbekistan sempat menjadi juara pada edisi 2023.

Dalam surat tersebut tertulis pemeriksaan kesehatan dijadwalkan Minggu, 16 Februari 2025 besok.

Kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan kata *besok*. Hal ini kata *besok* digunakan untuk menunjukkan waktu yang akan datang atau keesokan hari. Sementara kata 2025 sebelum kata *besok* merupakan kata yang menunjukkan waktu yang spesifik. Jadi, kalimat di atas dalam penggunaan kata *besok* setelah 2025 tidak tepat karena sudah ada penunjuk waktu yang spesifik, yaitu 2025, sehingga penggunaan kata *besok* setelah 2025 menjadi sia-sia dan tidak berguna. Hal ini sejalan dengan pendapat Markhamah & Sabardila (Amalia & Markhamah, 2021) bahwa kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Oleh karena itu, frasa pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Dalam surat tersebut tertulis pemeriksaan kesehatan dijadwalkan Minggu, 16 Februari 2025.

Kolonel polisi Victor Benavides mengatakan jasad korban tewas telah ditemukan dan dibawa ke kamar jenazah segera setelah kecelakaan di dekat kota Yocalla itu terjadi.

Kalimat di atas mengandung kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan kata *segera*. Hal ini kata *segera* dalam KBBI (2016) memiliki arti tentang peralihan waktu, yang memiliki arti yang sama dengan kata *setelah*. Sehingga penggunaan kata *segera* menjadi sia-sia. Hal ini sejalan dengan pendapat Markhamah & Sabardila (Amalia & Markhamah, 2021) bahwa kalimat yang mengandung kata mubazir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Selain itu, menurut Alber (2018), penggunaan unsur yang berlebihan biasanya terjadi dalam pemakaian kata yang mengandung makna yang sama atau bersinonim dengan yang digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, frasa pada kalimat di atas seharusnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia frasa yang tepat, yaitu:

Kolonel polisi Victor Benavides mengatakan jasad korban telah ditemukan dan dibawa ke kamar jenazah setelah kecelakaan di dekat kota Yocalla itu terjadi.

Kantor berita lokal Unitel melaporkan setidaknya 15 orang terluka dalam kecelakaan itu, termasuk tiga anak-anak, telah dipindahkan ke rumah sakit.

Kalimat di atas mengandung kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir yang disebabkan oleh penggunaan kata *tiga* dan *anak-anak*. Hal ini kata *tiga* dan *anak-anak* memiliki makna yang sama. Kata *tiga* menandakan bawah jumlah anak tersebut lebih dari satu dan dua. Sementara kata *anak-anak* menandakan bahwa jumlah anak lebih dari satu. Sebagaimana yang dijelaskan Alber (2018), penggunaan unsur yang berlebihan biasanya terjadi dalam pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama atau bersinonim yang digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, penulisan yang tepat berdasarkan tata bahasa Indonesia seharusnya adalah sebagai berikut.

Kantor berita lokal Unitel melaporkan setidaknya 15 orang terluka dalam kecelakaan itu, termasuk anak-anak, telah dipindahkan ke rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti mengumpulkan dan membaca sumber data yang diambil dari *Detik.Com* edisi Februari 2025, peneliti menemukan sebanyak 24 data kesalahan frasa, dengan rincian: 9 jenis kesalahan frasa penggunaan preposisi yang tidak tepat yaitu; dalam 18, ke konsumen, pada orang, pada pasangan, di pertengahan, dalam edisi jumat, ke negara, di hari dan ke Patrick Kluivert, 1 jenis kesalahan susunan kata yang tidak tepat yaitu; tinggi cita-citanya, 14 Jenis kesalahan penggunaan unsur berlebihan atau mubazir yaitu; tahun 2022 lalu, Minggu sore lalu (01/02), April 2025 mendatang, 5 Februari 2025 lalu, edisi 2025 silam, 2018 lalu, 2025 besok, segera setelah, tiga anak-anak, Kamis (14/2/2025) lalu, 2 Februari 2025 lalu. 13 Februari 2025 mendatang, U-20 2025 mendatang dan U-20 2025 mendatang.

REKOMENDASI

Saran bagi peneliti lain adalah dapat melakukan penelitian serupa pada kesalahan berbahasa tataran morfologi dan tataran sintaksis dan di dalamnya terdapat kesalahan kata, klausa dan kalimat yang sering terjadi pada teks berita yang terdapat di situs berita online, antara lain: *Detik.Com*, *Kompas.Com*, *Pos Kupang* dan *Koran Rakyat NTT*. Meskipun situs berita online lokal yang ada di Sumba, antara lain: *Galeri Sumba*, *Manara Sumba*, *Lintas Sumba* dan media lokal lain di Sumba.

REFERENSI

- Alber, A. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas. Madah*, 9(1), 55-62.
- Amalia, A. D., & Markhamah, M. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis pada Siswa Kelas VII Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 1-8.
- Astiwi, N. P., & Sudaryanto, S. (2022). Bentuk dan Peran Semantis Preposisi dalam Buku Biografi Perempuan Pengibar Sang Saka. *Prosiding Samasta*.
- Basir, M. N. I., Djumingin, S., & Fitri, S. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Penulisan Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Somba Opu Kabupaten Gowa. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1(2), 132-145.
- Debi, F., Riyaningrum, L., Dewi, L. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Pidato Presiden Jokowi dalam Sidang Umum PBB. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(1), 24-31.
- Hapsari, I. K. D., Harahap, R. W., Bonde, A., & Cahya, I. A. (2021). Analisis Kesalahan Frasa pada Teks Berita Covid-19 Koran Digital Gorilaz. *Com. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 35-42.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. (n.d.).
- Leu, Y. Y. M. (2021). Kesalahan Penggunaan Afiksasi dan Preposisi pada Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU 2019. *NOSI*, 9(1), 71-87.
- Noortyani, R. (2017). *Buku ajar sintaksis*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Makrifat.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab. *Al-Fath: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 10(1), 10-21.
- Rodiyah, dkk. (2011). *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiharti, R., & Yapsiah, S. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Pengulangan dalam Karangan Narasi Siswa. *Prosa: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 123-134.
- Syafpurta, E., Fadlan, P., Salmanda, D., & Purba, K. N. E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multidisiplin Deksa (MUDE)*, 1(3), 227-230.
- Wibawa, D. (2020). Wartawan dan Netralitas Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 185-206.